

Penerapan E-Learning Berbasis Moodle Dalam Keaktifan Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X AKL1 SMKN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021

Nurhidayatus Solekah¹, Naila Riza Umami²

Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI

e-mail: nurhidayatussolekah7@gmail.com¹, naila@stkiptulungagung.ac.id²

ABSTRAK

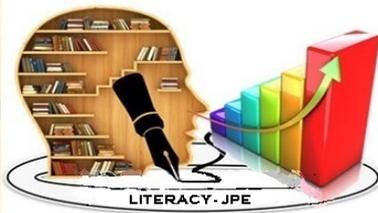
Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan e-learning berbasis moodle dalam keaktifan belajar pada pelajaran ekonomi bisnis kelas XAKL1 di SMKN 2 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Tulungagung, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 wakil kepala sekolah bagian kurikulum, 2 guru ekonomi bisnis OTKP dan AKL serta 37 peserta didik XAKL1. Data kualitatif tersebut dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan e-learning ada tiga bagian yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa tidak sepenuhnya dapat dicapai sesuai dengan indikator keaktifan belajar. Hal ini disebabkan karena adanya tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan e-learning yaitu sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana dan aplikasi e-learning.

Kata Kunci : E-Learning, Moodle, Keaktifan Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the application of moodle-based e-learning in active learning in business economics class XAKL1 at SMKN 2 Tulungagung. This study uses a qualitative approach, with a descriptive type of research. Data collection techniques by doing observation, interviews and documentation. This research was conducted at SMKN 2 Tulungagung, and the subjects in this study were 1 vice principal of the curriculum section, 2 OTKP and AKL business economics teachers and 37 XAKL1 students. The qualitative data were analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it was found that in learning activities with the application of e-learning there were three parts, namely preparation, implementation and evaluation. In the forms of student learning activities can not be fully achieved in accordance with the indicators of active learning. This is due to three factors that influence the success of e-learning implementation, namely human resources (HR), infrastructure and e-learning applications.

Keywords: E-Learning, Moodle, Active Learning



PENDAHULUAN

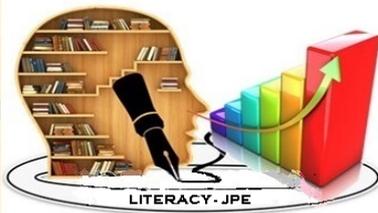
Pendidikan era revolusi 4.0 mengembangkan kemajuan yang pesat dalam inovasi digital. Era revolusi industri 4.0 di mana perkembangan ini membutuhkan perencanaan yang memuaskan (SDM) untuk siap berubah dan memiliki opsi untuk bersaing dalam skala dunia. Dalam meningkatkan SDM, penting untuk merencanakan arah dan kecakapan baru di bidang pendidikan, khususnya yang dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif. Salah satunya dapat dilakukan dengan mengefektifkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di sekolah (Lase, 2019).

Observasi awal di SMKN 2 Tulungagung untuk mewujudkan berkembangnya pendidikan di era revolusi 4.0 dan adanya keterbatasan ruang dan waktu menjadikan hambatan dalam pembelajaran siswa yang menjalankan praktik kerja lapangan di luar sekolah. Oleh karena itu, sekolah mengirim tenaga pendidik TI untuk melakukan pembelajaran dan persiapan berbasis teknologi. Dan akhirnya Politeknik Malang ingin menerapkan pembelajaran e-learning berbasis moodle di SMKN 2 Tulungagung. Guru dibekali persiapan dalam memanfaatkannya. Dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum menekankan semua guru harus dapat mengoperasikan pembelajaran e-learning berbasis moodle. Pembelajaran e-learning berbasis moodle di perkenalkan kepada siswa tiga bulan sebelum ada pandemi covid-19. Sebelum ada pandemi covid-19 pembelajaran menerapkan sistem blended e-learning yaitu sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menggabungkan atau mengombinasikan pembelajaran konvensional dengan berbasis e-learning. Dengan adanya pandemi covid-19 bahwa blended e-learning masih menjadi pro dan kontra dalam pelaksanaan di sekolah karena penerapannya masih dirasa sangat sulit baik dari pihak guru maupun siswa. Maka SMKN 2 Tulungagung hanya menyiapkan untuk pembelajaran dengan penerapan e-learning berbasis moodle tanpa mengombinasikan pembelajaran konvensional atau blended e-learning.

E-learning adalah kerangka pembelajaran yang memanfaatkan aplikasi elektronik, dengan menggunakan web. E-learning dapat mempengaruhi perubahan dalam siklus pembelajaran, karena keterkaitan antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan secara visual tetapi juga memanfaatkan media elektronik sebagai perantara sehingga suasana belajar menjadi lebih nyaman, menarik, visual, dan interaktif (Nur Jannatu Na'imah, 2016). Dalam penerapannya, e-learning dipadukan dengan platform berbasis moodle. Moodle adalah aplikasi Learning Management System (LMS) yang digunakan secara luas dalam pembelajaran internet. Dalam aplikasi Moodle dapat memasukkan teks, ilustrasi, kuis, tugas, suara dan video (Sandi, 2015).

Namun dalam penggunaan e-learning berbasis moodle siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Keaktifan belajar adalah gerakan yang melibatkan siswa secara langsung selama siklus belajar. Keaktifan belajar siswa selama pembelajaran e-learning, tentunya harus menyertakan beberapa indikator. Maka tanpa keaktifan belajar dalam penggunaan e-learning berbasis moodle proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh berbagai temuan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang layak dikaji lebih dalam lagi.



Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

1	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Pembelajaran E-learning untuk Pemahaman dalam Membentuk Keaktifan Belajar
	Permasalahan	Penerapan e-learning dalam membentuk keaktifan belajar
	Nama Peneliti	Septoyadi
	Jenis penelitian	Kualitatif
	Variabel	E-learning, Keaktifan belajar
	Hasil	Pembelajaran e-learning keaktifan belajar siswa tidak meningkat. Artinya siswa tidak aktif belajar karena siswa tidak senang pembelajaran e-learning lebih senang pembelajaran langsung.
2	Judul Penelitian	Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Moodle E-learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar
	Permasalahan	Penggunaan e-learning dalam keaktifan belajar
	Nama Peneliti	Aliakbar Palingrunji
	Jenis Penelitian	Tindakan Kelas
	Variabel	E-learning berbasis moodle, Prestasi belajar
	Hasil	Bahwa dengan penggunaan e-learning berbasis moodle siswa dapat aktif mengeksplorasi materi PKn lebih mendalam, menguasai teknologi dapat beradaptasi dan berinovasi dalam mengembangkan kemampuannya

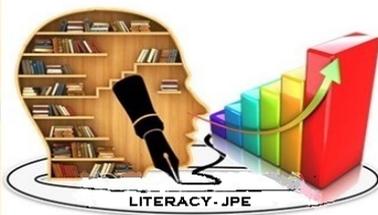
Dari berbagai uraian latar belakang tersebut peneliti mengambil judul **“Penerapan E-Learning Berbasis Moodle Dalam Keaktifan Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X AKL1 Di SMKN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021”**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan e-learning berbasis moodle pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X AKL1 di SMKN 2 Tulungagung ?
2. Bagaimana bentuk keaktifan belajar dalam penerapan e-learning berbasis moodle pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X AKL1 di SMKN 2 Tulungagung ?
3. Apa kendala dalam penerapan e-learning berbasis moodle dalam keaktifan belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X AKL1 di SMKN 2 Tulungagung ?

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses penerapan e-learning berbasis moodle pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X AKL1 di SMKN 2 Tulungagung
2. Menganalisis bentuk keaktifan belajar dalam penerapan e-learning berbasis moodle pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X AKL1 di SMKN 2 Tulungagung
3. Mendeskripsikan kendala dalam penerapan e-learning berbasis moodle dalam keaktifan belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X AKL1 di SMKN 2 Tulungagung.



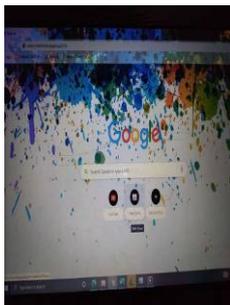
METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong tahap-tahap prosedur penelitian kualitatif terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Subjek penelitian 40 informan yang terdiri dari 1 wakil kepala sekolah bagian kurikulum, 2 guru pengampu mata pelajaran ekonomi bisnis XOTKP dan XAKL1 dan 37 siswa XAKL1 SMKN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam instrumen penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua yaitu (Shidiq & Choiri, 2019). Instrument utama adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci dan instrument pendukung seperti pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data reduksi (*reduction*), penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Untuk menjamin keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Penerapan E-Learning Berbasis Moodle Pada Pelajaran Ekonomi Bisnis XAKL1 SMKN 2 Tulungagung.

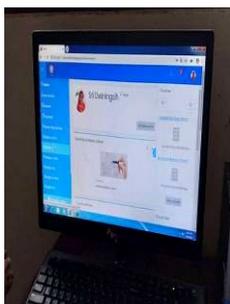
Proses penerapan e-learning berbasis moodle dalam mata pelajaran ekonomi bisnis kelas XAKL1 yang diampu oleh ibu Reni Kartikasari, S.Pd. sebagai berikut :



Dalam proses penerapan e-learning berbasis moodle dapat diakses di alamat website “vlearn.smkn2tulungagung.sch.id”.
Gambar 4.1 “vlearn.smkn2tulungagung.sch.id”

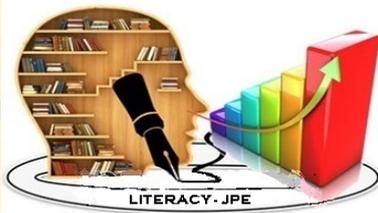


Halaman utama website e-learning “Smart Esmkaduta E-Learning” terdapat username dan password di isi oleh guru dan siswa.
Gambar 4.2 Website E-Learning “Smart Esmkaduta E-Learning”



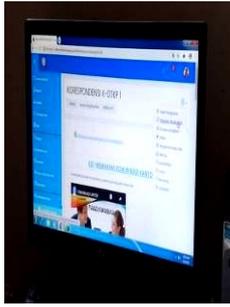
Halaman beranda dengan profil guru dan siswa yang terdiri menu kalender, file pribadi, dan mata pelajaran beserta kelas (Ekonomi Bisnis XAKL1).

Gambar 4.3 Beranda Profil



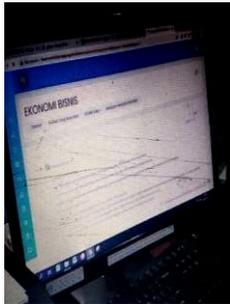
LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI



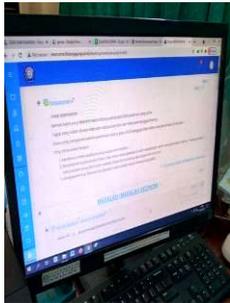
Terlihat pembukaan mata pelajaran seperti salam, pengumuman kemudian KD yang diampu, materi pelajaran dan tugas.

Gambar 4. 4 Membuka Kelas Mata Pelajaran



Gambar 4. 5 Notice atau Pengumuman Dalam Mengikuti Pembelajaran

Sebelum peserta didik mempelajari materi yang di apload ibu Reni Kartikasari, S.Pd. beliau memberikan pengumuman atau notice yang harapannya agar peserta dapat menerapkan peraturan dalam mengikuti pembelajaran e-learning mata pelajaran ekonomi bisnis kelas XAKL1



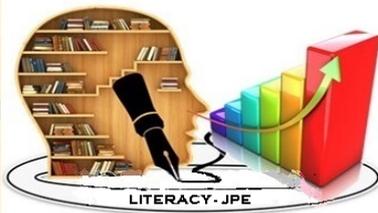
Gambar 4. 6 Penyampaian Materi dan Tugas

Kemudian mengshare judul pelajaran yang akan dipelajari "Masalah-Masalah Ekonomi". Untuk mengshare materi klik share apload di page dan mengshare tugas yaitu dalam bentuk esay dan kuis.

Penerapan e-learning dalam pembelajaran ada tiga tahap yaitu :

1. Persiapan
 - a. Jaringan yaitu mempersiapkan jaringan lensa data yang lebih kuat dan tersedianya wifi sekolah.
 - b. Platfrom yaitu e-learning berbasis moodle. Dengan memiliki fitur lengkap mulai dari forum presensi, materi, tugas, pengumuman.
 - c. Peralatan mendukung yaitu laptop dan handphone.
 - d. Materi Pembelajaran yaitu persiapan materi pelajaran ekonomi bisnis disesuaikan dengan penggunaan e-learning.
2. Pelaksanaan

Secara umum pelaksanaan pembelajaran e-learning pada saat ini lebih singkat dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Tahapan proses pembelajaran e-learning di SMKN 2 Tulungagung khususnya kelas XAKL1 dalam mata pelajaran ekonomi bisnis guru membuat RPP, materi dan tugas. SMKN 2 Tulungagung menerapkan e-learning berbasis



moodle dalam pembelajaran ekonomi bisnis XAKL1 dari mulai absen, memberikan materi, memberikan tugas dan mengumpulkan tugas.

3. Evaluasi

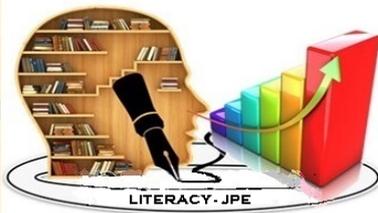
Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada proses penerapan pembelajaran e-learning di SMKN 2 Tulungagung yaitu evaluasi hasil pembelajaran dengan e-learning tidak efektif dilihat dari pemahaman materi peserta didik. Kemampuan belajar peserta didik tidak menunjukkan keaktifan dalam belajar yang maksimal. Dan sikap peserta didik bosan kurang termotivasi. Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan bahwa proses penilaian oleh guru SMKN 2 Tulungagung dengan cara melihat peserta didik mengerjakan, mengumpulkan tugas tepat waktu dan kehadiran.

2. Bentuk – Bentuk Keaktifan Belajar Dalam Penerapan E-Learning Berbasis Moodle Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X AKL1 di SMKN 2 Tulungagung.

Dalam mengetahui keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari 8 indikator yaitu berikut ini merupakan pencapaian indikator keaktifan belajar siswa XAKL1 :

a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya

1. Sebanyak 36 peserta didik turut serta dalam mengisi absen yang disediakan di e-learning, kecuali 1 peserta didik yang jarang mengisi absen secara tepat waktu.
2. Sebanyak 36 peserta didik turut serta / hadir dari awal sampai akhir pembelajaran dengan e-learning menurut mereka wajib mengikuti dan mempelajari mata pelajaran ekonomi bisnis yang termasuk pelajaran produktif. Dan sebanyak 1 peserta didik jarang turut serta atau hadir dalam pembelajaran ekonomi bisnis karena E30 sakit serta ada kendala dalam keluarga.
3. Sebanyak 31 peserta didik turut serta dalam memperhatikan penjelasan dan petunjuk dari guru dalam pembelajaran menurut mereka agar memahami materi dan memudahkan dalam mengerjakan tugas. Dan sebanyak 6 peserta didik jarang dalam memperhatikan dan petunjuk dari guru dalam pembelajaran menurut mereka tidak bisa fokus dalam pembelajaran dengan menggunakan e-learning.
4. Sebanyak 31 peserta didik turut serta dalam mendownload materi yang dishare di e-learning menurut mereka agar memudahkan dalam mempelajari, memahami materi, tidak ketinggalan materi tanpa harus terhubung dengan internet saat membuka e-learning serta memudahkan saat mengerjakan tugas. Dan sebanyak 4 peserta didik jarang mendownload materi yang dishare di e-learning menurut mereka lebih suka membuka e-learning saat mempelajari materi, memori hp mereka tidak mencukupi, dan mereka sering lupa untuk mendownload. Dan sebanyak 2 peserta didik tidak pernah turut serta dalam mendownload materi yang dishare di e-learning menurut mereka tidak mempunyai aplikasi untuk mendownload materi.
5. Sebanyak 11 peserta didik selalu turut serta dalam membaca materi yang dishare di e-learning menurut mereka dengan membaca memudahkan dalam memahami materi. Dan sebanyak 26 peserta didik jarang turut serta dalam membaca materi yang di share di e-learning menurut mereka materi sulit dan banyak jadi malas, bosan untuk membaca, kadang mereka lupa untuk membaca materi baru serta mereka hanya membaca sebagian tidak semua materi, membaca kadang kalau ada tugas di e-learning, lebih suka dijelaskan secara tatap muka.
6. Sebanyak 16 peserta didik selalu mencatat kesimpulan materi yang disampaikan dari guru, diskusi maupun setelah mempelajari materi menurut mereka memudahkan dalam



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

mempelajari, memahami materi, mencari jawaban dalam mengerjakan tugas. Dan sebanyak 18 peserta didik jarang mencatat kesimpulan materi yang disampaikan dari guru, diskusi maupun setelah mempelajari materi menurut mereka lupa, malas untuk mencatat, menandai bagian yang penting saja. Dan sebanyak 3 peserta didik tidak pernah mencatat kesimpulan materi yang disampaikan dari guru, diskusi maupun setelah mempelajari materi menurut mereka tidak disuruh mencatat, serta tidak perlu mencatat karena materi di e-learning ada.

b. Terlibat dalam pemecahan masalah

1. Semua peserta didik terlibat dalam membantu teman apabila ada masalah yang ditemukan seperti dalam tugas maupun saat berdiskusi menurut mereka mengerjakan bersama-sama itu memudahkan dalam memecahkan masalah.
2. Semua peserta didik terlibat dalam mengemukakan pendapat ide-ide saat terlibat dalam pemecahan masalah tugas maupun berdiskusi menurut mereka tugas kelompok merupakan tugas bersama saling bekerjasama untuk memecahkan masalah.

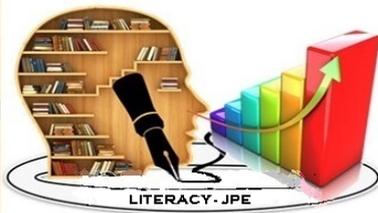
c. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

1. Sebanyak 34 peserta didik selalu terlibat dalam kegiatan berdiskusi, menurut mereka berdiskusi merupakan kewajiban untuk saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas, dengan berdiskusi mereka saling menyampaikan ide-ide / pendapat untuk mendapatkan kesepakatan bersama, serta untuk melatih organisasi dan tanggungjawab bersama. Dan sebanyak 3 peserta didik jarang terlibat dalam kegiatan diskusi menurut mereka
2. Sebanyak 16 peserta didik selalu aktif bertanya, mengemukakan pendapat, serta menyanggah saat melakukan diskusi menurut mereka melatih percaya diri atau berani mengemukakan pendapat, menambah wawasan agar lebih memahami materi, agar diskusi lebih hidup, berpendapat yang sopan dan bersifat membangun. Sebanyak 20 peserta didik jarang aktif dalam bertanya, mengutarakan pendapat, serta menyanggah saat diskusi menurut mereka tidak memahami materi jadi tidak mempunyai ide / pendapat, mereka hanya ikut menyetujui pendapat temanya, mereka kurang pd dalam mengemukakan ide / pendapat. Sebanyak 1 peserta didik tidak pernah ikut diskusi karena mereka malas.

d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah

1. Sebanyak 32 peserta didik dalam memecahkan masalah dari tugas maupun saat diskusi selalu mencari referensi, referensi dari buku, google atau sumber lain menurut mereka mempermudah dalam mengerjakan tugas mencari dulu di materi yang di share di e-learning, buku kemudian mencari referensi di google sesuai dengan petunjuk dari guru ekonomi bisnis peserta didik diperbolehkan mencari referensi di google terlepas materi yang diberikan. Dan sebanyak 5 peserta didik jarang mencari referensi kalau tidak benar-benar di materi yang di share e-learning tidak ada.
2. Sebanyak 32 peserta didik mencari referensi langsung ke buku dan google menurut mereka di goole lebih lengkap kadang juga tidak ada yang dicari kemudian mereka tidak langsung menyalin jawaban dari google mereka meringkas dulu jawaban dari google dan mereka tidak mengindahkan sumber relevan atau tidak yang penting jawaban sesuai.

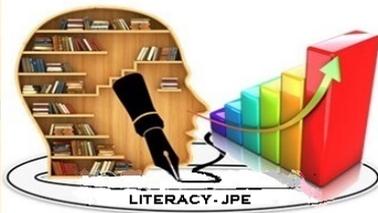
e. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

1. Sebanyak 30 peserta didik jarang memahami materi yang disampaikan atau yang dishare karena mereka kesulitan dalam memahami materi dengan materi yang banyak dan tidak ada pertemuan tatap muka, mereka juga jarang membaca materi yang dishare hanya sekilas atau sebagian tidak memahami dengan maksimal karena malas. Dan sebanyak 7 peserta didik mereka selalu memahami materi yang dishare menurut mereka saat membaca mereka ikut memahami materi, agar memudahkan menyelesaikan tugas dengan maksimal.
 2. Sebanyak 23 peserta didik ketika tidak memahami materi atau tugas yang disampaikan mereka berusaha mempelajari dan memahami kemudian bertanya ke temannya, teman tidak memahami bertanya ke pada guru, dan kebanyakan bertanya melalui chat pribadi wa tidak di grup kelas karena mereka malu. Dan sebanyak 14 peserta didik saat tidak memahami materi atau tugas mereka tidak bertanya ke guru karena mereka takut, malu, langsung mencari referensi ke google dan hanya bertanya kalau benar-benar tidak paham.
 3. Hanya sedikit peserta didik yang merespon atau menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang disampaikan banyak yang diam di grup wa kelas dan hanya merespon singkat.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh
1. Sebanyak 20 peserta didik merasa senang dengan hasil yang diperoleh dalam mengerjakan tugas menurut mereka mendapat nilai diatas kkm cukup memuaskan, dan walaupun nilai ada yang tidak memuaskan mereka merasa senang karena hasil yang diperoleh atas kemampuan dirinya sendiri serta berusaha walaupun tugasnya sulit. Sebanyak 17 peserta didik merasa tidak senang karena nilainya kurang memuaskan karena mereka kesulitan mengerjakan tugas, telat mengumpulkan tugas, tidak ada pertemuan langsung jadi mereka sulit memahami.
 2. Semua peserta didik tetap bersemangat walaupun mendapat nilai yang memuaskan maupun tidak memuaskan karena menurut mereka sudah berusaha mengerjakan dengan kemampuan mereka sendiri dan mereka ingin membenahi serta mengembangkan lagi agar kedepan saat mengikuti pelajaran yang lain mengerjakan dengan maksimal serta mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
1. Sebanyak 23 peserta didik selalu mengerjakan tugas menurut mereka mengerjakan tugas merupakan kewajiban bertanggung jawab agar mendapat nilai yang baik dan tidak ingin nilainya kosong sesuai dengan peraturan yang diberikan guru ekonomi bisnis yaitu kalau tidak mengerjakan tugas tidak mendapat nilai dan nilai akan dikosongi dan sebanyak 14 peserta didik jarang mengerjakan tugas karena mereka banyak yang belum paham atau mengerti materi yang disampaikan dan tugas yang diberikan jadi mereka lebih suka mengerjakan dengan kerja kelompok karena lebih mudah dan cepat selesai.
 2. Semua peserta didik dalam mengerjakan tugas mereka saling membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas karena menurut mereka tugas yang diberikan itu lumayan sulit jadi mereka mengerjakan bersama sama atau dengan teman dekatnya agar lebih memudahkan saat mengerjakan tugas.
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapainya.



LITERACY

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

1. Semua peserta didik menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan soal yang diberikan tapi ada beberapa peserta didik yang dalam mengerjakan hanya asal-asalan yang penting mengerjakan.
2. Sebanyak 22 peserta didik mengumpulkan tugas dengan tepat waktu menurut mereka tidak ingin menunda-nunda tugas karena ada banyak tugas lain yang harus segera dikerjakan, agar mendapat nilai yang baik kalau mengumpulkan tugas tepat waktu, dan untuk belajar disiplin dan bertanggungjawab atas tugas yang diberikan, serta mereka tidak ingin ada tanggungan tugas yang belum dikerjakan saat ujian. Sedangkan 15 peserta didik jarang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu menurut mereka karena sangat banyak tugas yang dikumpulkan dengan deadline bersamaan, mereka juga sering lupa mengerjakan, mereka merasa belum paham dengan materi, serta ada yang tidak mempunyai paket data.
3. Kendala Dalam Penerapan E-Learning Berbasis Moodle Dalam Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X AKL1 di SMKN 2 Tulungagung.

Kendala di SMKN 2 Tulungagung dalam penerapan e-learning secara teori menurut Hendrastomo terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan e-learning antara lain :

a. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu yang sangat penting dalam penerapan e-learning karena kesiapan sumber daya manusia baik guru dan peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan e-learning.

b. Sarana Prasarana

Infrastruktur yang memadai mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran e-learning mutlak mengantungkan proses pembelajarannya pada ketersediaan infrastruktur yang handal dan memiliki reabilitas yang baik.

c. Aplikasi E-learning

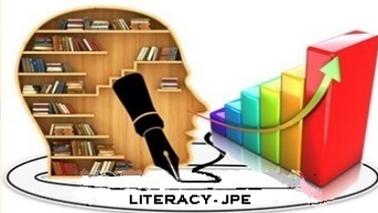
Model E-learning merupakan suatu model pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan fungsinya dalam pembelajaran.

Dengan demikian peneliti akan menjabarkan tiga faktor pembelajaran e-learning seperti SDM, sarana prasarana, dan aplikasi e-learning. Kendala SDM guru sepuh yang belum sepenuhnya memaksimalkan proses pembelajaran e-learning dan peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran karena tidak memahami materi yang disampaikan. Sarana prasarana di SMKN 2 Tulungagung lensa data jaringan telkom yang kurang baik menjadikan trobel, minimnya kuota internet peserta didik. Kendala aplikasi e-learning yang kurang efektif dan otomatis.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh bahwa dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan e-learning ada tiga bagian yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa tidak sepenuhnya dapat dicapai sesuai dengan indikator keaktifan belajar. Hal ini disebabkan karena adanya tiga faktor yang



mempengaruhi keberhasilan penerapan e-learning yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana dan penerapan e-learning.

B. Saran

1. Untuk Sekolah

Mengadakan evaluasi rutin, pelatihan penggunaan e-learning berbasis moodle. Meningkatkan dan mengembangkan fasilitas sekolah untuk mendukung penggunaan e-learning berbasis moodle dalam pembelajaran.

2. Untuk Guru

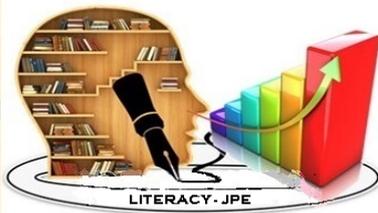
Meningkatkan kreativitas dalam menggunakan e-learning berbasis moodle dalam pembelajaran. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan video dan gambar agar peserta didik lebih antusias untuk mempelajari.

3. Untuk Peserta Didik

Mengkomunikasikan hambatan - hambatan dalam pembelajaran dan memanfaatkan pembelajaran dengan menggunakan e-learning berbasis moodle untuk mengembangkan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dengan meningkatkan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D. (2014). *Pengembangan E-Learning Teori Dan Desain*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Darmika, I. P., Gunatama, G., & Sutama, I. M. (2017). Penggunaan E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa. *E-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2),
- Handayanto, A., Supandi, R., & Ariyanto, L. (2015). Pembelajaran E-Learning Menggunakan Moodle Pada Matakuliah Metode Numerik. *Jurnal Informatika Upgris*, 1, 42–48. [Http://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Jiu/Article/View/808](http://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Jiu/Article/View/808)
- Lase, D. (2019). Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal Sunderman*, 1(1), 28–43. 10.1109/lthet.2016.7760744
- Muslimah, T., & Fauziah, A. N. M. (2021). Penerapan Media E-Learning Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 234–241.
- Nur Jannatu Na'imah, S. Dan S. W. (2016). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan E-Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 9(2), 1566–1574.
- Sandi, G. (2015). Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemandirian Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 45(3).
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [Http://Repository.lainponorogo.Ac.Id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.Pdf](http://Repository.lainponorogo.Ac.Id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.Pdf)
- Silahuddin, S. (2015). Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah*



Pendidikan Teknik Elektro, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.310>

Sudirman. (2018). *Interkasi dan motivasi belajar mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT.Remaja Rosdakarya.

Darmawan, D. (2014). *Pengembangan E-Learning Teori Dan Desain*. Pt Remaja Rosdakarya.

Darmika, I. P., Gunatama, G., & Utama, I. M. (2017). Penggunaan E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa. *E-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 2.

Handayanto, A., Supandi, R., & Ariyanto, L. (2015). Pembelajaran E-Learning Menggunakan Moodle Pada Matakuliah Metode Numerik. *Jurnal Infomatika Upgris*, 1, 42–48. [Http://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Jiu/Article/View/808](http://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Jiu/Article/View/808)

Lase, D. (2019). Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal Sunderman*, 1(1), 28–43. 10.1109/lthet.2016.7760744

Muslimah, T., & Fauziah, A. N. M. (2021). Penerapan Media E-Learning Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 234–241.

Nur Jannatu Na'imah, S. Dan S. W. (2016). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan E-Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 9(2), 1566–1574.

Sandi, G. (2015). Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemandirian Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 45(3).

Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [Http://Repository.lainponorogo.Ac.Id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.Pdf](http://Repository.lainponorogo.Ac.Id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.Pdf)

Silahuddin, S. (2015). Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.310>

Sudirman. (2018). *Interkasi dan motivasi belajar mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT.Remaja Rosdakarya.